

**PEMBERDAYAAN KADER DI KAMPUNG KB GUNA PENCEGAHAN LONJAKAN
KEHAMILAN DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI GUNUNG LINGKAS
KOTA TARAKAN**

*Empowerment of Cadres in Kampung KB to Prevent Pregnancy Surge in the Era of Adaptation of
New Habits in Mount Lingkas Tarakan City*

Ika Yulianti^{1*}, Rahmi Padlilah²

¹ *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan Jl Amal Lama Kampung Enam No 1 – Kotak Pos No.
77123 – Tarakan 08115307023*

* Penulis Korespondensi : ikatamaevan@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul di Desa Gunung Lingkas adalah rendahnya jumlah kunjungan pasangan usia subur ke fasilitas kesehatan, efek Covid 19, kurangnya pemahaman tentang keluarga berencana dan kontrasepsi, terutama ibu usia produktif mengenai perencanaan kehamilan karena rendahnya pengetahuan keluarga berencana di kawasan Gunung Lingkas, Kota Tarakan. serta rendahnya jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk efek covid 19. Rencana penyelesaian permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan membentuk asosiasi yang terdiri dari kader di wilayah Desa Gunung Lingkas dan memberdayakan kader dalam rangka mengurangi lonjakan efek kehamilan dari covid 19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 9-11 Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah konseling dan demonstrasi. Sebelum kegiatan, pra-tes dilakukan, dan setelah kegiatan dilakukan evaluasi (posttest) menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan tersebut antara lain meningkatkan pengetahuan para kader pra-tes (46%) untuk tes pos (80%), sebagian besar peserta yang hadir berusia 20-35 tahun (44,44%), pembentukan 3 kelompok diskusi yang terdiri dari kader dan ibu dari pasangan usia subur.. Berdasarkan kegiatan ini ke depannya, diharapkan para kader terus rutin memberikan informasi kepada pasangan usia melahirkan anak melalui kegiatan rutin di Posyandu atau melalui grup media sosialnya.

Kata Kunci: *Kontrasepsi, Keluarga Berencana, Kehamilan, Covid 19.*

ABSTRACT

The problems that arise in Gunung Lingkas Village are the low number of visits by fertile-aged couples to health facilities, the effect of Covid 19, a lack of understanding of family planning and contraception, especially mothers of productive age regarding pregnancy planning due to low knowledge of family planning in the Gunung Lingkas area, Tarakan City. as well as the low number of visits to health facilities for the effects of covid 19. Plans to resolve the problems faced are carried out by forming associations consisting of cadres in the Gunung Lingkas Village area and empowering cadres in order to reduce the spike in pregnancy effects from covid 19. Implementation of community service activities is carried out for 3 days from 9-11 October 2020. The methods used were counseling and demonstrations. Prior to the activity, the pre-test was conducted, and after the activity was carried out an evaluation (posttest) using a questionnaire. The results of the activities included increasing the knowledge of the pre-test cadres (46%) to the post test (80%), most of the participants who attended were aged 20-35 years (44.44%), the formation of 3 discussion groups consisting of cadres and mothers of fertile age couples.. Based on this activity in the future, it is hoped that cadres will continue to routinely provide information to couples of childbearing age through routine activities at Posyandu or through their social media groups.

Keyworld: *Contraception, Family Planning, Pregnancy, Covid 19*

PENDAHULUAN

Kota Tarakan sebagai salah satu kota dari Provinsi Kalimantan Utara yang telah mengalami pemekaran menjadi Provinsi Kalimantan Utara dengan letak geografis sebagian besar merupakan daerah laut yaitu 61,8% atau 406,53 km² dan selebihnya dataran yaitu 38,2% atau 250,8 km², dari letak geografis tersebut tentunya ada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang langsung berbatasan dengan bibir pantai ada juga yang berada jauh dari laut. Batas-batas wilayah Gunung Lingkas : utara berbatasan dengan pamusian, timur berbatasan dengan lingkas ujung, selatan berbatasan dengan sungai pamusian, barat berbatasan dengan sebengkok. Kondisi Demografi Gunung Lingkas meliputi : jumlah penduduk : 4.397 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 2.204 dan jumlah penduduk perempuan 2193.

Masyarakat yang tinggal di tempat tersebut tentu memiliki beberapa perbedaan dalam hal ini mengenai status kesehatan ibu khususnya tentang keluarga berencana, data dari kelurahan Gunung Lingkas Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi hanya 285 lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 467. Karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, daerah Gunung Lingkas aktivitas masyarakatnya multisektor ada sebagai petani, nelayan, peternak, buruh, pedagang, PNS, dan karyawan swasta, kemudian faktor lain yang berpengaruh adalah pendidikan ibu, aspek sosial yang dalam hal ini adalah pola pemahaman keluarga terhadap keluarga berencana dan kontrasepsi serta faktor lingkungan dan sarana kesehatan. Lokasi pada pengabdian ini berada di daerah Gunung Lingkas yaitu

dari kelompok Kampung KB Sejahtera daerah binaan Puskesmas Gunung Lingkas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Gunung Lingkas Peneliti menemukan masalah yang timbul karena adanya pandemic covid-19 antara lain: tingginya angka kehamilan bahkan sampai menyebabkan angka kematian ibu dan bayi; Pola pikir masyarakat yang rendah terhadap manfaat kontrasepsi dan keluarga berencana. Persoalan yang timbul di masyarakat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi terutama pasangan muda yang baru menikah. Tantangan, kebutuhan masyarakat untuk Ber KB antara lain dengan adanya Pandemi covid-19 pelayanan KB di posyandu mulai dihentikan, karena adanya larangan untuk berkumpul, yang berdampak pada penutupan layanan konseling KB dan Pendidikan tentang KB. Dengan adanya program Pemberdayaan ini harapannya di era new normal masyarakat dapat tetap memperoleh layanan informasi dan konseling tentang KB di posyandu, perilaku masyarakat dapat berubah untuk mau menggunakan alat kontrasepsi KB serata dengan adanya kegiatan ini di harapkan pengetahuan masyarakat tentang KB dapat meningkat yang dapat berdampak pada peningkatan akseptor KB kedepannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta metode demonstrasi pada wanita pasangan usia subur (PUS). Kegiatan dilakukan selama 3 hari di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas mulai tanggal 9-11 Oktober 2020.

Tahap pertama Mengumpulkan ibu kader dan ibu PUS sebanyak 10-12 orang

yang terbagi menjadi 3 kelompok, hal ini sesuai dengan aturan selama pandemic covid -19. Kemudian ibu dikumpulkan terjadwal untuk memperoleh informasi secara terjadwal. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah media pembelajaran berupa Powerpoint, Buku KIA, APE (Alat Bantu Edukatif), ATK serta berbagai macam alat bantu pelatihan termasuk lembar balik (Kemenkes RI, 2009).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kategori hasil pengukuran merujuk pada Arikunto (2006) yang terdiri dari Baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56). Untuk penilaian keterampilan menggunakan lembar ceklist dengan jika dilakukan nilainya 1, jika tidak dilakukan nilao 0, kategori hasil pengukuran keterampilan adalah kompetean dan tidak kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu

Tabel 1 Kelompok Umur ibu kader dan ibu PUS kegiatan Pemberdayaan Pemberdayaan Kader Di Kampung Kb Guna Pencegahan Lonjakan Kehamilan Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2020

Kelompok Umur	F	%
< 20 tahun	9	25,00
20-35 tahun	16	44,44
>35 tahun	11	30,56
Jumlah	36	100,00

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan table 1 di atas kelompok umur paling banyak ada pada sasaran umur ibu 20-35 tahun sebanyak 16 orang (44,44%).

Berdasarkan data jumlah ibu pasangan usia subur, selanjutnya Ibu PUS di bagi dalam 3 kelompok sesuai kelompok umur.

Kegiatan selanjutnya ibu diberikan pree test untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian diakhir kegiatan di lakukan post test. Hasil kegiatan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2 Hasil pree test dan ost test pemberdayaan keluarga dalam kegiatan kelas ibu balita tahun 2020

Kemampuan	Pre test	Post test
Pengetahuan	46 %	80%
Kenaikan		34%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Dikarenakan adanya pandemic covid-19 dan larangan untuk berkumpul mulai bulan februari sampai dengan Oktober ini kegiatan posyandi di Kelurahan Gunung Lingkas belum pernah dibuka. Hal ini berdampak pada terhentinya pelayanan KB di Posyandu.

Kegiatan Pemberdayaan ini berdasarkan hasil evaluasi ternyata disambut antusias oleh ibu-ibu di Kelurahan Gunung Lingkas. Kesempatan ini disambut baik sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan tentang alat Kontrasepsi dan memperoleh layanan konsultasi seputar KB dan Kesehatan Reproduksi. Diawal kegiatan ini ibu-ibu yang bersedia ikut serta hanya tercatat 15 orang, tetapi akhirnya menjadi 36 orang saat kegiatan tidak lepas dari bantuan ibu-ibu kader yang mengajak ibu-ibu untuk dating pada acara pemberdayaan ini.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan PUS sebanyak 35%, kelompok umur PUS terbanyak pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 16 orang (44,44%), terbentuknya kelompok diskusi untuk berbagi pengalaman tentang alat kontrasepsi yang digunakan. Kedepannya ibu-ibu di Kelurahan Gunung Lingkas berharap adanya kegiatan rutin pelayanan

KB seperti sebelum adanya pandemic covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

Kurniyawan, D. (2018). *Kota Tarakan dalam angka 2018* (K. Dede, ed.). Retrieved from <https://tarakankota.bps.go.id>

Nurul, J. (2017). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Jakarta, Indonesia: EGC.

Cunningham, F. G. Leveno, Kenneth, J. B. & Steven, L. (2010). *William*

obstetrics 23rd edition. The McGraw-Hill companies.

Saifuddin, A. B. & Affandi, B. (2008). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo

Manuaba, A. C. & Bagus, I. (2013). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta, Indonesia: EGC.